

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan proses belajar manusia dalam mendapatkan pengetahuan. Melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan dengan proses belajar dan pembelajaran. Belajar atau mencari ilmu dalam islam hukumnya wajib, berlaku dari buaian ibu sampai liang lahat. Hal ini berarti bahwa setiap manusia, mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya untuk mempelajari banyak hal. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah dalam UUD 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Adapun proses pembelajaran baik formal, non formal maupun informal tidak lepas dari peranan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Pedoman pembelajaran sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU.RI No.20 Tahun 2003.

Pedoman pembelajaran atau kurikulum sifatnya harus dinamis, artinya tidak ketinggalan zaman. Oleh sebab itu pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Dalam praktiknya setidaknya pengembang kurikulum dapat mempelajari perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat.

Peranan kurikulum dalam pembelajaran tentu sangat krusial, tidak terkecuali kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Para ahli

pendidikan menganggap, pendidikan di usia dini merupakan hal yang sangat penting. Mereka berpendapat bahwa usia prasekolah atau balita sebagai fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu. Solehuddin (2000, hlm.2) memandang, “kepribadian orang dewasa ditentukan oleh cara-cara pemecahan konflik antara sumber-sumber kesenangan awal dengan tuntutan realita pada masa anak”. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masa kanak-kanak merupakan cerminan kepribadian orang dewasa. Sejalan dengan pemikiran tersebut Departemen Pendidikan Nasional (2005, hlm.1) mengutarakan bahwa, “pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia”. Oleh karena itu pendidikan penting untuk diperoleh semua anak. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial-budaya, meledaknya informasi dan penduduk, mengakibatkan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan menjadi tinggi. Beban tugas dan tanggung jawab sekolah semakin berat dan kompleks. Hal ini tidak hanya terjadi pada tingkat pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, tetapi berpengaruh pada pendidikan pra sekolah. Kecemasan orang tua terhadap masa depan anak dan tingkat persaingan di dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD), diperkirakan memicu para orang tua membebani anak usia 4-6 tahun untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Pemahaman orang tua yang salah serta kurangnya sosialisasi kurikulum dari pihak sekolah terhadap orang tua murid, membuat anak yang tidak siap belajar membaca dan menulis menjadi stres. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa:

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tugas utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan sikap atau perilaku,

keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nishom (2012) bahwa:

TK merupakan lembaga Pendidikan pra-skolastik dan pra-akademik. Dengan demikian TK tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan skolastik atau akademik anak seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Dalam kurikulum TK 2010 tercantum salah satu target sasaran kompetensi dasar untuk anak usia TK dalam aspek berbahasa adalah bertujuan agar anak didik mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Tentunya dari kompetensi dasar tersebut salah satu hasil belajar yang diharapkan muncul adalah anak dapat mengenal simbol-simbol sederhana (pra menulis), mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca). Artinya anak didik diperkenalkan pada keterampilan membaca dan menulis hanya pada tahap menumbuhkan dan memperkenalkan saja dan bukan memahirkan anak membaca dan menulis.

Berdasarkan informasi online *detik.com* 5 juni 2012 lalu, belasan anak gagal masuk SD karena tidak bisa membaca dan menulis. Hal ini mengisyaratkan bahwa sedini mungkin anak harus bisa membaca dan menulis. Fenomena tersebut membuat masyarakat yang menyekolahkan anaknya berharap, tamat TK/RA bisa terampil membaca dan menulis. Padahal tidak ada jaminan, anak yang bisa membaca dan menulis lebih dahulu, akan lebih sukses masa depannya daripada mereka yang terlambat.

Komisi Nasional Perlindungan Anak merilis data pada Maret 2012 lalu terjadi 2.386 kasus pelanggaran dan pengabaian terhadap anak sepanjang tahun 2011. Angka ini naik 98% dibanding tahun lalu. Mayoritas anak-anak ini stres karena kehilangan masa bermainnya. Anak-anak sudah disibukkan dengan akademik seperti les, sekolah, dan kursus bahkan sejak usia balita. Arist Merdeka Sirait, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak dalam berita online *detik.com* 21 maret 2012 lalu mengatakan :

Negara gagal memberi jaminan perlindungan kepada anak-anak. Kalau kita lihat sistem kurikulum di PAUD, anak-anak harus dapat membaca, menulis dan berhitung baru bisa masuk SD. Padahal harusnya anak usia dini itu hanya dikenalkan dengan konsep-konsep dasar kehidupan saja seperti bersosialisasi dan bergaul.

Arist beranggapan kurikulum PAUD terlalu kaku dan membuat anak-anak menjadi tertekan. Ia juga menegaskan bahwa mutu pendidikan di Indonesia lebih rendah dibandingkan Vietnam. Salah satu alasannya adalah karena anak-anak tidak diberikan alternatif kurikulum selain yang diajarkan di sekolah. Hingga akhirnya lembaga pra sekolah bukan lagi tempat bermain, tetapi beralih fungsi menjadi “pesekolahan dini”. *National Assosiation for the Education of Young Children* Amerika Serikat (NAEYC) dalam Sujiono (2012, hlm.202) menerbitkan suatu panduan pendidikan bagi anak usia dini (usia 8 tahun ke bawah) yang salah satunya menekankan penerapan bermain sebagai alat utama belajar anak. Sejalan dengan itu, kebijakan Pemerintah Indonesia dibidang pendidikan prasekolah (1994/1995) juga menganut prinsip “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”.

Kita memang tidak bisa menutup mata dan secara tegas menentukan bahwa di Taman Kanak-Kanak pengenalan keterampilan membaca dan menulis diharamkan, ini merupakan persoalan besar ketika berhubungan dengan tuntutan Sekolah Dasar dan orang tua. Karena ternyata pelajaran di kelas satu Sekolah Dasar sulit diikuti jika asumsinya anak didik lulusan TK sama sekali belum bisa membaca dan menulis. Beberapa ahli berpendapat bahwa anak usia dini harus belajar membaca dan menulis juga bukan tanpa alasan. Mereka berkeyakinan bahwa perkembangan otak anak pada usia dini sangat baik. Menurut psikolog anak dari *Hopskin University*, Dr. Leon Eisenberg dalam Maimunah (2009, hlm.312) menjelaskan. ‘Antara usia 9 bulan hingga usia 4 tahun, kemampuan menyerap informasi tidak ada bandingannya. Anak-anak usia ini mempunyai keinginan belajar yang paling besar seumur hidupnya’. Sejalan dengan pendapat tersebut beberapa ahli meyakinkan dengan berbagai penelitian. Hal ini dijelaskan oleh Solehuddin (2000, hlm.3),

kontruksi jaringan otak ternyata hanya akan hidup bila diprogram melalui berbagai rangsangan. Tanpa dirangsang atau digunakan, otak manusia tidak akan berkembang, karena pertumbuhan otak memiliki keterbatasan waktu.

Oleh karena itu, tidak bisa kita pungkiri bahwa usia dini merupakan masa keemasan, yang sayang sekali jika dilewatkan begitu saja oleh para orang tua dan guru. Pentingnya usia dini tentu saja tidak bisa disalah artikan dengan tidak mengindahkan aspek perkembangan anak. Memaksakan anak untuk mampu membaca dan menulis akan membuat anak stres dan malas belajar. Sehingga rasa tidak nyaman ketika di TK, akan berdampak pada proses pembelajarannya ketika di SD. Anak yang pada masa prasekolahnya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar secara sukses disaat memasuki SD. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Solehudin (2000:5) bahwa,

kegagalan anak dalam belajar pada tahap awal akan menjadi prediktor penting bagi kegagalan belajar pada kelas-kelas berikutnya. Begitu pula, kekeliruan belajar awal bisa menjadi penghambat bagi proses belajar selanjutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, orang tua dan guru pra sekolah merupakan tokoh penting dalam pembelajaran anak. Pembelajaran anak usia dini yang baik adalah yang tidak memaksa dan sesuai dengan perkembangan anak. Adapun orang tua dan guru harus lebih bijaksana dalam menyikapi hal ini, tidak serta merta karena takut anak tertinggal atau pamor sekolah menurun hingga melupakan psikologis anak. Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan kondisi di lapangan terkait dengan pembelajaran keterampilan berbahasa di Taman Kanak-Kanak. Adapun judul penelitian ini adalah, “**Implementasi Kurikulum Taman Kanak-Kanak Dalam Menumbuhkan Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis**”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum Taman Kanak-Kanak, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai dengan evaluasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana implementasi kurikulum taman kanak-kanak dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis?”. Untuk mempermudah penelitian, permasalahan tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah guru membuat perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam keterampilan dasar membaca dan menulis?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini agar masalah penelitian tidak terlalu luas, maka terdapat batasan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dibatasi hanya pada aspek menumbuhkan keterampilan berbahasa atau keaksaraan.
2. Keterampilan berbahasa yang ada dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan dasar membaca dan menulis.
3. Penelitian dilakukan terhadap guru, tempat penelitiannya ditentukan berdasarkan sekolah TK kategori unggulan, sedang dan rendah.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan deskripsi secara terperinci, sistematis dan akurat mengenai implementasi kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis.

Tujuan khusus penelitian :

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak
2. Menganalisis gambaran implementasi kurikulum pada proses pembelajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak
3. Menganalisis implementasi kurikulum pada evaluasi pembelajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak
4. Menuliskan faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam keterampilan dasar membaca dan menulis.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak khususnya praktisi dan pengembang kurikulum, guru TK, Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), bagi peneliti selanjutnya, dan umumnya bagi orang tua didik dan semua pihak yang memerlukan sehingga dapat memberikan nilai positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Lebih spesifik manfaat yang diharapkan tersebut diantaranya :

- Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memperlihatkan gambaran mengenai bagaimana implementasi kurikulum TK dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis. Dengan diketahui gambaran implementasinya, maka terungkap fakta dan sifat populasi didalamnya. Hal ini akan mendorong praktisi pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta

lebih memperhatikan metode yang tepat dan aman. Dalam menumbuhkan keterampilan dasar membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak.

- Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehingga termotivasi untuk mencari alternatif model atau strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam upaya merangsang kesiapan anak dalam membaca dan menulis.

- b. Manfaat Bagi jurusan PGPAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan inspirasi untuk meningkatkan kemampuan pengembangan bahasa khususnya kemampuan membaca dini bagi anak usia dini

- c. Manfaat Bagi Orang tua Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan para orang tua mengerti bagaimana pembelajaran yang semestinya di Taman Kanak-Kanak.

- d. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai anak usia pra sekolah, serta belajar berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan.

- e. Peneliti lebih lanjut

Dapat digunakan sebagai rujukan atau masukan untuk pengembangan penelitian berikutnya

F. STRUKTUR PENELITIAN

Struktur penelitian berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab terakhir. Adapun struktur penelitian skripsi ini mengikuti pedoman penyusunan karya tulis ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia yakni sebagai berikut :

- a. Bab I Pendahuluan : latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat, dan struktur organisasi.
- b. Bab II Kajian Pustaka : kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian : lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : pengolahan atau analisis data, pembahasan atau analisis temuan
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran : menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.
- f. Daftar Pustaka : memuat semua sumber tertulis secara alfabetis.
- g. Lampiran-Lampiran : semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.